

Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Si Anak Savana* Karya Tere Liye Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA

Episiana Sari¹, Misnawati², Lazarus Linarto³, Petrus Poerwadi⁴,
Ibnu Yustiya Ramadhan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Palangka Raya
episianasari05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye (2) Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dan mendeskripsikan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Hasil penelitian terdapat 14 nilai pendidikan karakter dan 28 kutipan nilai pendidikan karakter dalam novel Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye yang dianalisis. 14 nilai pendidikan karakter yaitu: (1) Religius (wujudnya: taat beribadah, selalu berdoa, bersyukur, percaya, bertawakal dan beristigfar). (2) Jujur (wujudnya: tidak berbohong) (3) Disiplin (wujudnya: tidak menunda pekerjaan). (4) Kerja Keras (wujudnya: selalu berusaha dan pantang menyerah), (5) Mandiri (wujudnya: tidak tergantung kepada orang lain) (6) Kreatif (wujudnya: selalu punya ide dan gagasan) (7) Demokratis (wujudnya: mengemukakan pendapat) (8) Rasa ingin tahu (wujudnya: rasa penasaran), (9) Bersahabat (wujudnya: selalu melakukan pekerjaan bersama-sama), (10) Cinta damai (wujudnya: tidak ingin ada pertengkaran), (11) Peduli lingkungan (wujudnya: kebersihan lingkungan dan kelestarian alam), (12) Peduli sosial (wujudnya: menolong sesama dan bakti sosial). (13) Gemar membaca (wujudnya: suka membaca) (14) Tanggung jawab (wujudnya: kewajiban yang harus dilaksanakan. Nilai pendidikan karakter yang paling dominan dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye ini ialah nilai pendidikan karakter peduli sosial, dan rasa Ingin tahu. Dari hasil analisis 28 nilai pendidikan karakter dalam kutipan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XI, sesuai KD 3.20 menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan puisi) yang telah dibaca. Setelah mempelajari materi ini, siswa dapat mempelajari nilai pendidikan karakter. Peserta didik juga dapat menemukan nilai pendidikan karakter dalam novel.

Kata Kunci: Nilai pendidikan karakter, implikasi, dan pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the value of character education in Tere Liye's Novel Si Anak Savana (2) the implications for learning literature in high school. This study uses qualitative methods and types of library research. Qualitative research was used to describe the value of character education in Tere Liye's Novel Si Anak Savana and to describe its implications for teaching literature in high school. The results of the study were 14 values of character education and 28 quotes of character education values in Tere Liye's novel Si Anak Savana by Tere Liye. The 14 values of character education are: (1) Religious (form: obedient to worship, always pray, be grateful, believe, put your trust in and pray). (2) Honest (form: not lying) (3) Discipline (form: not delaying work). (4) Hard Work (its form: always trying and never giving up), (5) Independent (its form: not depending on other people) (6) Creative (its

*form: always having ideas and ideas) (7) Democratic (its form: expressing opinions) (8) Curiosity (its form: curiosity), (9) Friendly (its form: always doing work together), (10) Peace-loving (its form: not wanting to fight), (11) Caring for the environment (its form : environmental cleanliness and natural preservation), (12) Social care (its form: helping others and social service). (13) Likes to read (form: likes to read) (14) Responsibility (form: obligation that must be carried out. The most dominant character education value in Tere Liye's novel *Si Anak Savana* by Tere Liye is the value of social care character education, and curiosity From the results of the analysis of the 28 values of character education in Tere Liye's novel *Si Anak Savana*, it can be implicated in teaching literature in class XI high school, according to KD 3.20 analyzing the messages from the two fiction books (novels and poetry) that have been read. , students can learn the value of character education. Students can also find the value of character education in novel.*

Keywords: *The value of character education, implications, learning*

I. PENDAHULUAN

Menurut Fitri (2012: 156), pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran nilai-nilai karakter seharusnya tidak hanya diberikan pada tingkat kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di sekolah dan di masyarakat. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk membentuk generasi yang berkualitas.

Ramli (2003) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat untuk membimbing seseorang menjadi orang baik, sehingga mampu menyaring pengaruh yang tidak baik.

Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengenai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 perlu disambut gembira dan didukung semua pihak. Pendidikan karakter bukan hanya penting, tetapi mutlak dilakukan oleh setiap bangsa

jika ingin menjadi bangsa yang beradab. Banyak fakta membuktikan bahwa bangsa-bangsa yang maju bukan disebabkan bangsa tersebut memiliki sumber daya alam yang berlimpah, melainkan bangsa yang memiliki karakter unggul seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan lainnya.

Kurikulum 2013 bertujuan mengubah sikap pembelajar agar lebih santun melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Artinya jika memiliki sikap dan mental yang terpuji maka pembelajar akan mampu menyerap ilmu dengan baik dan tentu menjadi generasi yang bersih. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang bertahap. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Adapun keterampilan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta. Tahap-tahap belajar dan mengajar itu sarat dengan pendidikan kesabaran. Untuk mendapatkan konsep tertentu, siswa harus melakukan proses yang panjang. Begitu pula guru harus mampu mengendalikan diri untuk tidak segera memberitahu dan harus sabar untuk memberi kesempatan siswa menemukan konsep dengan usaha sendiri. Dengan proses semacam ini diharapkan siswa mendapatkan ilmu yang sesuai dengan kenyataan, tertanam dalam ingatan dalam waktu lama, menjawab berbagai problem hidup, dan mampu menerapkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Dari penjelasan para ahli tentang pengertian pendidikan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Peneliti memilih novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye menjadi objek penelitian. Novel ini menceritakan kisah-kisah mengharukan. Salah satu karakter anak bernama Sedo sungguh membuat hati kita terenyuh sekaligus peneliti mesti belajar dari karakternya. Meskipun dia hanya hidup bersama adiknya, dikarenakan kedua orang tuanya sudah tidak ada, tapi anak ini selalu berusaha dan bekerja keras, dan tidak pernah mengeluh atas kehidupan yang dijalaninya.

Novel ini tidak hanya bisa dibaca oleh anak-anak, bahkan siapa pun bisa membacanya, baik orang tua maupun orang dewasa yang senang membaca genre buku anak. Buku ini sangat bergizi dan menggetarkan hati nurani, kita bisa banyak belajar dari anak-anak di desa Dopu.

Dari kisah Wangsa yang melanggar peraturan berenang di telaga, kita bisa belajar tentang betapa pentingnya bertanggung jawab dan memikul konsekuensi atas perbuatan yang kita lakukan. Salut dengan Bapak dan Ibu Wangsa yang mendidik putra satu-satunya untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Salah tetap salah, peraturan tetap peraturan, harus jalankan saja tanpa perlu alasan. Saat kita membaca novel ini juga kita seakan diperlihatkan dengan hamparan padang savana yang sangat indah yang ada di Sumba.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskriptif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan, Ratna (2004: 46)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah (Lexy J. Moleong, 2006). Sedangkan deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2010: 76). Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha memberi gambaran secara sistematis dan cermat mengenai fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu (Zuriah, 2015). Jadi, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya terkait variabel, gejala, dan keadaan. Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini nantinya akan memberikan gambaran yang faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan Jenis pendekatan deskriptif karena sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan hasil analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, bukan menggunakan angka-angka statistic

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini yaitu mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye terdapat 14 nilai pendidikan karakter dan 28 kutipan data nilai pendidikan karakter.

1. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye adalah sebagai berikut:

a. Religius

Kepatuhan dan ketaatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Terdapat dalam kutipan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

01/R

Yang mestinya kau perbuat adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an-mu dan sholatmu. Itulah yang harus kau perbaiki, kau sempurnakan, sehingga keduanya akan membentengimu dari berbuat salah. Tere Liye (2022: 236).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter religius menurut Kemendiknas, Tuan Guru menasihati Wanga ketika dia berbuat salah tidak seharusnya Wanga meninggalkan salat dan mengaji karena itu adalah hal keliru. Hal itu malah akan membenamkan diri Wanga ke dalam kubangan kesalahan. Yang mestinya diperbuat Wanga adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan salatnya. Itulah yang harus diperbaiki Wanga, sehingga keduanya akan membentengi Wanga dari berbuat salah. Dalam agama Islam Salat adalah tiang agama disebutkan dalam hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Baihaqi “Salat itu adalah tiang agama (Islam), maka barangsiapa mendirikannya maka sungguh ia telah mendirikan agama, dan barangsiapa meninggalkannya, maka sungguh ia telah merubuhkan agama.”

Simpulan :

Jadi, dalam kutipan novel tersebut mengajarkan kita untuk tidak meninggalkan ibadah dalam keadaan apapun, dan seharusnya kita memperkuat ibadah kita agar terhindar dari perbuatan salah.

01/R

“Kau pimpin doa.” Bapak memotong ucapanku, mengangka kedua tangannya. “Bukankah Tuan Guru selalu mengingatkan untuk berdoa sebelum makan?” Tere Liye (2022: 30)

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter religius, ayah mengingatkan Wanga agar berdoa sebelum makan. Sebagai orang yang beragama dan percaya akan adanya keberadaan Tuhan hendaknya kita selalu berdoa sebelum makan karena itu merupakan bentuk ucapan syukur kita kepada Tuhan sebagai sumber segala berkat. Dalam agama Kristen sudah menjadi kebiasaan mengucapkan doa syukur sebelum makan, memusatkan perhatian kepada Sang Sumber, bukannya kepada makanan. Hendaklah kita tidak “memberkati makanan” melainkan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang telah memenuhi setiap kebutuhan kita. Dengan demikian, kita menguduskan makanan tersebut dan mewujudkan suatu tindakan yang lebih rohani.

Simpulan :

Dalam kutipan novel tersebut mengajarkan kita untuk selalu berdoa dan mengucapkan syukur atas berkat yang diberikan Tuhan kepada kita.

01/R

"Wanga Mata Tuan Guru terbuka. "Kalian mau pulang atau tidak? Lekas baca doa, sebentar lagi isya. Tere Liye (2022: 124)

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter religius, Tuan Guru meminta muridnya untuk berdoa terlebih dahulu sebelum murid-muridnya pulang dan mengingatkan murid-muridnya sebentar lagi akan Isya. Dalam Islam, setiap umat muslim wajib melaksanakan salat lima waktu, salah satu salat lima waktu yang wajib dilakukan adalah salat isya. Salat Isya dilakukan setelah awan merah di ufuk barat menghilang sampai matahari terbit. Ibadah salat Isya sejumlah 4 rakaat adalah ibadah wajib dilakukan oleh semua umat Islam. Setiap muslim yang menunaikan ibadah salat isya akan mendapatkan kabar gembira dari Allah SWT. Selain itu, orang tersebut juga akan dikelilingi cahaya dalam dirinya, baik saat di dunia maupun di akhirat. Tentu saja, keutamaan ini bisa didapatkan bagi mereka yang khusyuk dan istiqomah menunaikan ibadah wajib. Keutamaan salat Isya selanjutnya yaitu dapat menghapus dosa. Setiap muslim yang menjalankan ibadah ini, dosa-dosanya akan diampuni dan dihapus oleh Allah SWT.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut mengajarkan kita bahwa melakukan salat merupakan kewajiban dan akan mendatangkan pahala untuk kita.

b. Jujur

Perilaku dan sikap yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan, (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan seseorang pribadi yang di percaya. Terdapat dalam kutipan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

02/J

“Aku tidak bisa bohong lagi” ucap Wanga. Tere Liye (2022: 155)

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter jujur, Wanga tidak ingin membohongi Sedo lagi karena saat bertemu Sedo dia selalu merasa tidak tenang dan Wanga juga mengakui sebenarnya merekalah yang mengadukan ke Tuan Guru bahwa beras di rumah Sedo sudah tidak ada lagi. Meski itu demi kebaikan sekalipun tidak seharusnya kita berbohong. Kebohongan akan membuat seseorang menjadi merasa tidak tenang, menimbulkan masalah, dan membuat kita merasa bersalah.

Simpulan :

Dalam kutipan novel tersebut mengajarkan kita untuk tetap berkata dengan jujur dan tidak boleh berbohong. Karena kebohongan akan membuat seseorang menjadi merasa tidak tenang, menimbulkan masalah, dan membuat kita merasa bersalah.

c. Disiplin

Kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Contoh kutipan dalam novel *Surga Untuk Ibuku*.

03/D

“Aku selalu membersihkan kotoran sapiku sehabis pulang sekolah” Tere Liye (2022: 103)

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter disiplin, setiap pulang sekolah Wanga selalu membersihkan kotoran sapi miliknya agar sapihnya selalu merasa nyaman di dalam kandang. Kebiasaan Wanga tersebut membuat sapihnya cepat bertumbuh besar dan gemuk.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut kita bisa belajar dari Wanga atas kesadarannya dan kedisiplinannya sehingga sapinya bisa bertumbuh dengan sehat.

d. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Terdapat dalam kutipan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

04/KK

Mamak di dekatku tetap serius memilah-milah kacang hijau yang akan dibuat bubur. Mamakku memang mamak paling sibuk sedunia. Tere Liye (2022: 33).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter kerja keras, Ibu Wanga merupakan seorang Ibu pekerja keras, selain memasak, mencuci, mengurus keperluan Wanga, membantu Bapak Wanga di kebun, Ibu Wang juga membuat bubur kacang hijau setiap malam untuk dijual. Untuk seorang wanita pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang sungguh luar biasa selain menjadi Ibu rumah tangga, Ibu Wanga juga ikut mencari nafkah.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Ibu Wanga meskipun dia seorang wanita namun dia juga bisa berkerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup.

04/KK

Sejak ibunya meninggal, Sedo menjadi tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan adiknya. Tere Liye (2022: 73).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter kerja keras, Sedo berkerja keras untuk menghidupi dirinya dan Najwa adiknya. Sedo jadi pekerja upahan ke sana kemari, tidak pilih-pilih pekerjaan. Membersihkan kandang sapi, memandikan kuda, mencari rumput, memanen jagung, atau apa saja yang diminta tetangga padanya. Termasuk membantu Sulang dan kawan-kawannya latihan berkuda. Meskipun seusia Sedo, belum seharusnya dia bekerja keras, tetapi Sedo tidak pernah mengeluh atas kehidupannya bahkan enggan untuk meminta bantuan.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari sosok Sedo, yang tidak pernah mengeluh dalam menghadapi kerasnya hidup.

e. Kreatif

Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru lebih baik dari sebelumnya. Terdapat dalam kutipan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

05/K

"Lihat ini! Peta kampung kita." Rantu menunjuk hasil goresan bolpoinnya, lengkap dengan tanda silang. Tere Liye (2022: 249).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter kreatif, Rantu membuat peta kampung Dopu untuk menemukan jalan pintas ketelaga agar memudahkan mereka untuk mengambil air. Dengan tangan kreatifnya Rantu, akhirnya mereka menemukan jalan pintas yang cepat untuk sampai ketelaga, memudahkan mereka untuk mengambil air dan tidak membuang begitu banyak waktu seperti jalan sebelumnya.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Rantu, karena pikirannya yang kreatif dapat dengan mudah menemukan jalan keluar atas kesulitan yang mereka hadapi.

f. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain. Terdapat dalam kutipan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

06/M

Aku bangun jam tiga pagi membawa dua jeriken menempuh perjalanan satu jam setengah kadang sendiri, kadang bersama Sedo dan yang lain, mengambil air di telaga. Tere Liye (2022: 248).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter mandiri, dibuktikan dengan Wanga yang bangun sangat pagi untuk mengambil air ketelaga, dan tidak perlu dibangunkan atau disuruh oleh Ibunya lagi. Meski menempuh perjalanan 1 jam setengah, Wanga tetap bersemangat.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Wanga, bahwa kita tidak perlu menunggu disuruh atau diminta orang tua untuk melakukan pekerjaan.

g. Demokratis

Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban serta adil dan merata antara dirinya dan orang lain. Contoh kutipan dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

07/D

"Bagaimana mereka menjelaskan saat ada rakyat, orang yang dipimpinnya. kelaparan? Apa yang akan mereka katakan nanti? Di dunia ini mereka boleh berkelit, bilang banyak urusan. Berkata mereka sibuk luar biasa sehingga tidak tahu ada warga yang lapar. Tuan Guru menunjukkan rasa sebalnya. Tere Liye (2022: 141)

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter demokratis, dibuktikan dengan Tuan Guru memprotes orang-orang yang ada di kantor desa, apa sulitnya memasukkan Sedo ke dalam daftar warga yang mendapat bantuan pemerintah. Karena Sedo merupakan anak yatim piatu hanya tinggal bersama adeknya bahkan dia menjadi tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka berdua. Tapi mengapa malah orang yang punya sapi malah mendapat bantuan. Seharusnya sebagai pemimpin harus benar-benar memperhatikan rakyatnya jangan malah salah sasaran.

Simpulan :

Dalam kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Tuan Guru berani memprotes dan mengeluarkan pendapat jika hal tersebut dilihat salah agar tidak terjadi kesenjangan sosial.

h. Rasa Ingin Tahu

Cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam. Contoh kutipan dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

08/RIT

Rasa keingin tahuan Somat tentang hilangnya sapi-sapi dikampung Dopu membuat otaknya berpikir keras "Lihat!" Somat menulis angka 2 dan angka 1. "Angka dua adalah jumlah sapi Loka Nara yang hilang, angka satu adalah jumlah sapi Wak Ede yang hilang."

Kami memperhatikan. Somat membuat lagi angka 1 dan 0.

"Angka satu yang ini adalah sisa sapi Loka Nara, sementara nol sisa sapi Wak Ede." Kami memperhatikan. Somat menulis lagi. Kali ini dia membuat angka 2 dan 22. "Ini tanggal sapi Loka Nara hilang, dan ini tanggal sapi Wak Ede hilang." Kami memperhatikan. Aku belum tahu maksud angka- angka yang ditulis Somat. "Sekarang aku jelaskan." Gaya Somat sekarang melebihi gaya Pak Bahit saat mengajar. "Jumlah sapi hilang di kampung kita mengikuti rumus pengurangan, dari dua ber- kurang menjadi satu. Sisa sapi yang hilang rumusnya juga pengurangan, dari satu berkurang jadi nol. Paham?" Tere Liye (2022: 11).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter ingin tahu, Somat berusaha memecahkan masalah terjadinya pencurian sapi di kampung Dopu dengan menggunakan rumus pengurangan untuk memprediksi waktu dan tanggal serta jumlah sapi yang hilang. Meskipun prediksi Somat tentang jumlah sapi yang hilang salah namun, waktu dan tanggal yang di prediksi oleh Somat dengan rumus pengurangan benar-benar terjadi.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Somat dengan rasa keingin tahuan, seseorang akan berupaya untuk mencapai atau menemukan sesuatu.

08/RIT

"Kalau Pak Kahfi tidak keberatan, saya akan bertanya tentang kebun jagung sekarang." Tere Liye (2022: 33).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, Pak Yan merupakan pimpinan perusahaan benih jagung dan Pak Kahfi selaku petani yang menggunakan benih jagung dari perusahaannya. Pak Yan ingin mengetahui tentang bagaimana sistem yang dilakukan Pak Kahfi pada saat berkebun misalkan, berapa jarak tanam jagung yang Pak Kahfi lakukan, pupuk apa yang digunakan oleh Pak Kahfi. Hari keberapa biji jagung mulai muncul tunas, perlu berapa hari hingga batang jagung mencapai tinggi satu jengkal. Selajutnya, kendala apa saja yang dialami Pak Kahfi pada saat berkebun, seperti adakah ulat yang merusak daun dan bagaimana penanganannya. Apakah jagungnya disemprot insektisida.

Simpulan :

Dari kutipan tersebut, dari rasa ingin tahu Pak Yan tentang berkebun jagung, kita bisa belajar bagaimana berkebun jagung yang benar.

08/RIT

“Mengapa begitu, kak ?” Aku sungguh ingin tahu. Tere Liye
(2022: 95).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, Wangsa sangat ingin tahu mengapa semangat belajar dan rasa ingin tahu itu sangat penting bagi kak Roya dari pada kantor dan perternakan kuda yang mereka miliki. Lalu, Roya menjelaskan kantor dengan segala isinya yang mereka miliki bisa musnah kapan saja dalam waktu singkat. sementara semangat dan rasa ingin tahu tidak akan hilang. Bahkan bisa tumbuh, berkembang lebih baik, dan menjadikan generasi yang lebih baik. Dengan semangat dan rasa ingin tahu itu, kita akan banyak belajar. Dari rasa ingin tahu dan semangat belajar, tentang perternakan kuda Wangsa dan teman-temannya bisa mengetahui seperti apa ciri-ciri kuda yang sehat, bagaimana memelihara kuda yang baik.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, dari rasa ingin tahu Wangsa, kita bisa tahu bahwa, rasa ingin tahu dan semangat belajar akan menjadikan kita generasi yang lebih baik dan akan membuat kita memiliki sifat pantang menyerah dan banyak mendapatkan pengetahuan.

08/RIT

“Apa itu hukum permintaan?.” Sedo bertanya. Kata hukum mungkin membuatnya ingin tahu. Tere Liye (2022: 144).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu, Sedo sangat ingin tahu tentang apa itu hukum perminta karena, kata-kata hukum permintaan tidak pernah sama sekali dia dengar. Karena itu dia sangat penasaran dan ingin tahu apa itu hukum permintaan. Sulang menjelaskan hukum permintaan itu kalau barangnya banyak harganya akan murah sedangkan kalau barangnya sedikit harganya akan mahal contoh hukum permintaan seperti emas karena barangnya sedikit harganya sangat mahal.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, dari rasa ingin tahu Sedo kita bisa tahu apa itu hukum permintaan, dan dari rasa ingin tahu akan membuat kita mengetahui apa yang tidak kita tahu.

i. Bersahabat

Bersahabat yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik. Terdapat dalam kutipan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

09/B

"Kau ikut berjaga, Dal?" Sedo memandang Bidal. Demi persahabatan, aku juga ikut kalian," kata Bidal. Tere Liye (2022: 13).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter bersahabat, demi persahabatan mereka Bidal memutuskan untuk ikut jaga malam. Wangsa bersama teman-temannya melakukan jaga malam di rumah Wak Tide agar tidak terjadi pencurian sapi. Mereka memang selalu melakukan banyak hal bersama-sama, mereka bahkan sangat kompak.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, menggambarkan bahwa bersahabat merupakan perilaku kerja sama dan saling mendukung.

09/B

Terlepas dari kenyataan bahwa tadi malam tugu bumba itu roboh, tapi kalian sudah membuktikan bisa melakukan sesuatu bersama-sama, kompak, gotong royong. Tere Liye (2022: 191)

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter bersahabat, Bidal dan teman-temannya berhasil membuat tugu Monas dari bambu meski tugu itu roboh dikarenakan angin kencang namun mereka berhasil membuktikan bahwa mereka bisa berkerja sama, kompak, dan bergotong royong.

Simpulan:

Dari kutipan novel tersebut, dari persahabatan yang mereka jalin membuat mereka kompak, dan berhasil mendirikan tugu monas yang terbuat dari bambu tersebut.

j. Cinta Damai

Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunikasi atau masyarakat tertentu. Terdapat dalam kutipan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

10/CD

"Tapi jangan sampai hilangnya sapi-sapi ini membuat kita bermusuhan, saling tuduh tanpa bukti. Membuat tidak nyaman lagi hidup bertetangga." Wak Tide mengingatkan. Tere Liye (2022: 310).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter cinta damai, Wak Tide mengingatkan Wak Donal agar tidak menuduh tanpa bukti yang akan menyebabkan tidak nyaman hidup bertetangga. Jangan sampai hilangnya sapi-sapi membuat saling bermusuhan. Wak Tide berharap warga kampung Dopu tetap damai dan tenteram. Karena suasana damai dan tenteram akan membuat kita merasa senang, aman, dan nyaman.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, mengajarkan agar kita jangan saling menuduh tanpa bukti itu akan menyebabkan ketidaknyamanan satu sama lain.

k. Gemar membaca

Kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan keajaiban bagi dirinya. Terdapat dalam kutipan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

11/GB

Bidal membaca puisiku sampai tuntas. Tere Liye (2022: 89) Dia memang ahlinya membaca puisi, teruji sampai ke ibu kota negara. Di tengah deru mesin truk, suara angin, suara klakson truk berkali-kali, Bidal membaca puisi dengan baik sekali. Berdelapan kami tepuk tangan untuknya.

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter gemar membaca, Meskipun di tengah deru mesin truk, suara angin, suara klakson truk berkali-kali, Bidal tetap membaca puisi dengan baik sekali dan tidak terpengaruh oleh suasana yang riuh. Bidal memang ahlinya membaca puisi, teruji sampai ke ibu kota negara. Bidal benar-benar sangat berbakat dan gemar membaca puisi. Wangsa dan tujuh orang temannya memberikan tepuk tangan untuk Bidal.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Bidal, dia sangat rajin membaca puisi sehingga dia sampai bisa mengikuti lomba ke Ibu kota.

l. Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Terdapat dalam kutipan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

12/PL

"Ini gambar Kampung Dopu di masa depan." Muanah membentangkan buku gambarnya. Aku yang duduk paling depan dapat melihat karya Muanah dengan jelas. Banyak sekali gambar bunga yang dibuatnya. Bunga warna-warni. Tere Liye (2022: 57)

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, Muanah menggambar kampung Dopu dimasa depan di setiap halaman rumah penuh dengan bunga. Bukan Cuma di halaman setiap rumah, disisi jalan, bahkan di tanah datar Muanah menggambar bunga. Muanah berharap kampung Dopu di masa depan tidak lagi gersang dan kering. Dengan bunga, kampung Dopu jadi harum, wangi di mana-mana. Kampung Dopu di masa depan adalah kampung yang indah dengan sejuta bunga.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Muanah yang sangat peduli dengan masa depan kampung dan lingkungannya .

m. Peduli sosial

Sikap dan perilaku atau tindakan yang memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Terdapat dalam kutipan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai berikut.

13/PS

“ kita cari sapinya, Nara. Kita berpencar, cari disekeliling kampung. Mudah-mudahan sapimu bisa ditemukan,” kata Bapak lugas. Warga lain setuju, langsung membentuk kelompok, langsung pula berbagi tugas. Tere liye (2022: 7).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial, semua warga berkumpul saat mendengar terjadinya pencurian sapi. Bapak Wangsa dan warga lainnya bersedia membantu untuk pencarian sapi Nara yang hilang, meskipun pencurian sapi tersebut terjadi pada malam hari mereka tetap membagi kelompok dan berbagi tugas untuk mencari sapi Nara yang hilang.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari warga kampung Dopu yang sangat peduli terhadap sesamanya.

13/PS

"Kita cari sapi Wak Baye seperti kita mencari mencari sapi Nara dan Kak Ede," kata Bapak. Tere liye (2022: 18).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial, warga sangat kompak dan selalu berkumpul saat mendengar terjadinya pencurian sapi. Bapak Wanga seperti biasa mengajak warga untuk mencari sapi milik Ompu Baye yang hilang 3 ekor. Seperti Warga mulai membagi kelompok, berbagi pula tempat mencari. Warga kompak bersama-sama mencari sapi Ompu Baye sampai pagi. Bapak Wanga juga mengaja Wanga untuk mencari sapi Ompu Baye.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari warga kampung Dopu, mereka sangat kompak dalam membantu sesamanya dan tidak tanggung-tanggung

13/PS

Satu bulan berlalu, masih belum jelas ke mana perginya beliau. Pencarian yang dilakukan warga hari itu tidak membuahkan hasil. Tidak ada jejak keberadaan Wak Ede. Ompu Baye telah menghubungi semua saudara Wak Ede, tetap nihil. Kepala kampung secara resmi telah melaporkan hilangnya Wak Ede pada polisi. Benar kata orang-orang tua dulu, seseorang itu kadang dirasakan keberadaannya justru ketika dia tidak ada. Tere liye (2022: 53)

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial, setelah kepergian Wak Ede warga dikampung Dopu selalu berusaha mencari keberadaan Wak Ede meski tidak membuahkan hasil. Wanga beserta teman-temannya juga selalu membersihkan rumah Wak Ede meski sekarang kosong supaya bila satu hari nanti Wak Ede kembali, dia akan mendapati rumahnya yang bersih. Mereka sangat peduli dengan Wak Ede.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari warga kampung Dopu mereka sangat peduli terhadap sesamanya bahkan, anak-anak dikampung Dopu sudah memiliki sifat yang sangat peduli terhadap sesamanya.

13/PS

“Berarti kalian belum masak nasi?” Mamak bertanya. Najwa dan Haya menggeleng bersama. Mamak berbalik memandangkanku. “ Kau ambil makanan dirumah bawa kesini. Tere Liye (2022: 74).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial, Ibu Wanga sangat peduli terhadap Najwa dan Sedo. Bahkan Ibu Wanga selalu memberikan makanan untuk Sedo dan Najwa. Ibu Wanga sangat sedih dan khawatir saat Najwa kecelakaan terjatuh ke dalam sumur pada saat hendak mengambil air untuk memasak nasi. Najwa merupakan adiknya Sedo. Najwa hanya tinggal berdua bersama abangnya Sedo, Ibu mereka sudah meninggal sedangkan ayah mereka pergi entah kemana. Najwa tidak sempat memasak nasi karena terjatuh kedalam sumur Ibu Wanga menyuruh Wanga mengambil nasi untuk Najwa dan Sedo bukan cuma keluarga Wanga yang peduli dengan Sedo dan adiknya teman-teman dan warga lainnya juga sangat peduli dengan Sedo dan adiknya. Ketika Wanga mengambil nasi teman-temanya Bidal, Rantu, dan Somat yang tidak mau kalah menawarkan bantuan membawa makanan untuk Najwa dan Sedo dari rumah mereka. Mereka sangat peduli terhadap Sedo dan adiknya.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Ibu Wanga dan Wanga bersama teman-temannya mereka memiliki sifat yang sangat peduli terhadap Sedo dan adiknya.

13/PS

"Najwa..." Gaung suara Sedo terdengar bergetar. Dia melongok ke dalam sumur. Aku juga telah berada di bibir sumur, ikut melongok. Melihat Najwa menangis. Di sampingnya, Kak Rojak membujuk Najwa agar mau menaiki tangga, keluar dari dalam sumur. Tere Liye (2022: 71)

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial, Kak Rojak berusaha membujuk Najwa dengan berbagai macam cara agar Najwa tidak takut untuk menaiki tangga yang sudah disiapkannya agar Najwa bisa keluar dari dalam sumur.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut kita bisa melihat bahwa Kak Rojak berusaha membantu Najwa agar bisa keluar dari dalam sumur.

14/PS

"Bagaimana denganmu, Sedo? Sudah kau buat kandang ayam di belakang rumah?"

Aku ingat Sedo menggambar peternakan ayam.

"Belum, Pak."

"Tidak apa-apa. Kalau kau perlu apa-apa, bilang saja pada Bapak." Tere Liye (2022: 131).

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial, Pak Bahit bersedia membantu Sedo jika Sedo memiliki kesulitan atau kekurangan dalam pembuatan kandang ayam yang direncanakan oleh Sedo. Pak Bahit tahu bahwa Sedo akan mengalami kendala dalam pembuatan kandang ayam yang direncanakannya karena faktor ekonomi dari situ Pak Bahit menawarkan diri untuk membantu sebelum Sedo memberitahupun.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut kita bisa belajar dari Pak Bahit yang peduli dengan Sedo dan bersedia menawarkan diri untuk membantu tanpa diminta.

13/PS

Cari tahu apa kawan kalian itu masih pun beras atau tidak. Kalau tidak punya, cepat lapor padaku biar kucari jalan keluarnya." Tere Liye (2022: 141)

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial, Tuan Guru ingin membantu Sedo secara diam-diam karena Sedo merupakan anak yang tidak pernah meminta bantuan meski keadaan yang kehidupan yang di alaminya sangat sulit sekalipun. Sedo tidak pernah merepotkan teman-temannya atau orang dikampung Dopu. Dia selalu berusaha bekerja apapun dengan diupah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan adeknya. Meskipun begitu Sedo dan adeknya masih memerlukan bantuan tapi Sedo tidak pernah memberitahu warga kampung Dopu atas apa yang di alaminya.

Simplann :

Dari kutipan novel tersebut kita bisa belajar dari Tuan Guru atas keperdulianya kepada Sedo meskipun Sedo tidak pernah memberitahu atas kesulitan yang di alaminya.

n. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa negara, maupun agama. Contoh kutipan dalam novel *Cinta Putih di Bumi Papua*.

14/TJ

"Tunggu, Kak!" Brader menahan kami yang siap pergi "Aku harus sampaikan pesan penjual sapi di kecamatan, katanya jangan sampai sapinya hilang dibawa pencuri."

Sedo tertawa mendengar ucapan Brader. Aku kira pesan apa, kataku dalam hati. Aku mengangguk dalam-dalam pada Brader, tidak berani menyepelekan pesan yang disampaikan pemilik sapi sebelumnya.

Tere Leye (2022: 52).

Simpulan :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, Wanga mengingat perkataan Tuan Guru ketika berkumpul di rumah kepala kampung saat membahas pesan yang ditinggalkan Wak Ede sebelum Wak Ede menghilang. Tuan Guru berkata "Dalam pesan itu terkandung tanggung jawab. Dalam agamapun menerangkan bahwa pesan merupakan tanggung jawab. Kita tidak boleh menyepelekan tanggung jawab. Dalam pesan itu juga terkandung harapan. Kita seharusnya peduli dengan harapan kebaikan". "*Jangan sampai sapinya hilang dibawa pencuri*". Itu merupakan pesan yang sungguh istimewa dan tanggung jawab untuk menjaga sapi agar tidak hilang dicuri juga merupakan kesadaran akan kewajiban dalam tanggung jawab.

Simpulan :

Dari Wanga kita belajar bahwa kita tidak boleh menyepelekan pesan yang disampaikan karena itu merupakan tanggung jawab.

14/TJ

"Dengan segala hormat," suara Bapak bergetar, "tolong tidak usah diperselisihkan lagi. Anakku Wanga bersalah. Karena kesalahannya dan peraturan yang telah kita sepakati sejak lama, maka dia harus didenda satu ekor sapi atau uang senilai itu. Dengan segala hormat, itulah hasil pertemuan kita malam ini. Aku akan segera bayar dendanya, Pak Kepala Kampung."

Tere Liye (2022: 233)

Analisis :

Berdasarkan kutipan novel tersebut menunjukkan nilai pendidikan karakter tanggung jawab, ayah Wanga bersedia bertanggung jawab atas kesalahan yang telah dibuat oleh Wanga anaknya. Meskipun Wanga masih seorang anak-anak peraturan tetaplah peraturan dan tidak boleh dilanggar karena jika dilanggar maka harus bersedia menerima sanksinya dan jika sanksi tidak dijalankan apalah arti peraturan tersebut. Karena peraturan dibuat pastinya untuk kebaikan.

Simpulan :

Dari kutipan novel tersebut kita bisa belajar dari ayah Wanga, yang bersedia bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuat oleh anaknya. Meski Wanga masih seorang anak-anak peraturan tetaplah peraturan yang tidak boleh dilanggar dan jika dilanggar harus mendapatkan sanksi agar kedepannya tidak ada lagi yang melanggar peraturan tersebut.

2. Implikasi Pada Pembelajaran Sastra Di SMA

Implikasi nilai pendidikan karakter pada pembelajaran sastra di SMA dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar bagi peserta didik di sekolah. Bahan ajar tersebut berupa pengajaran pembelajaran materi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam sebuah Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye.

Pada umumnya pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMA memiliki satu materi ajar yang berkaitan dengan apresiasi sastra. Apresiasi sastra di sekolah berkaitan dengan pengkajian sastra salah satunya yaitu, novel yang merupakan bagian dari prosa. Pada hakikatnya pembelajaran apresiasi sastra ialah memperkenalkan kepada siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Peserta didik diajak untuk menghayati pengalaman-pengalaman- pengalaman yang tergambar di dalam karya sastra. Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan mengembangkan peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Pembahasan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye berkaitan dengan pengajaran sastra di SMA, yakni, terdapat di kurikulum 2013 dengan Kompetensi Isi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas XI SMA.

Kompetensi Inti (KI) Kurikulum 2013 Revisi 2016 Kelas XI SMA

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianut. (sikap spiritual)
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri. dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. (sikap sosial)
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faKtual,

prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kewarganegaran, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat minat untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian nilai pendidikan karakter dalam novel “*Si Anak Savana*” karya Tere Liye dapat diimplikasikan pada pembelajaran sastra di SMA kelas XI sebagai bahan ajar kompetensi dasar 3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. Demikian pula peran sastra dalam bidang pendidikan dapat menjadi wawasan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi siswa, terutama melalui membaca novel yang banyak mengandung nilai pendidikan karakter.

Pembelajaran sastra merupakan salah satu bahan ajar yang dapat merangsang motivasi diri siswa, khususnya novel. Novel sangat dibutuhkan oleh para pembaca saat ini khususnya para remaja. Sastra selalu menyajikan pesan moral yang baik. Motivasi sebuah karya sastra dapat diturunkan dari pesan yang disampaikan pengarang melalui apa yang ditulisnya.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertatap muka langsung dengan literatur yang diajarkan. Dalam artian, guru mengajar sastra secara langsung, meminta siswa membaca novel itu sendiri, bukan hanya diberi garis besarnya, atau hanya dimaknai oleh pelaku dan penulis. Melalui membaca langsung, siswa belajar tentang penggunaan kata, gaya penulis, bahasa yang digunakan, dan struktur cerita yang disajikan. Karena siswa dapat langsung mengalami, merasakan dan menilai bahwa cerita yang dibacanya mengandung nilai-nilai yang patut diteladani dan dibuang.

Hasil analisis novel dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memilih karya berkualitas tinggi yang cocok untuk pengajaran siswa sekolah menengah. Novel ini cocok untuk pembelajaran siswa SMA, karena nilai moral tokoh-tokoh dalam novel tersebut memiliki dampak positif bagi pembaca. Sifat-sifat positif ini layak dijadikan panutan bagi siswa (para pembaca). Dengan membaca fiksi, guru dapat mengajak siswa berpikir keras dan mengidentifikasi sikap yang baik. Dari hasil analisis novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye, terdapat hal-hal yang dapat dijadikan model, yaitu hal-hal yang positif. Seperti nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tokoh-tokoh dalam novel tersebut yang selalu mengutamakan nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial, kerja keras, jujur, kreatif, mandiri, demokratis, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye yang dikaji dengan teori delapan belas nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat belas nilai pendidikan karakter dan dua puluh delapan kutipan data yaitu:

Nilai pendidikan religius dalam novel terdapat 3 kutipan yang dilakukan oleh Tuan Guru mengaji di kampung Dopu. Dalam kutipan novel tersebut mengajarkan kita untuk tidak meninggalkan ibadah dalam keadaan apapun, dan seharusnya kita memperkuat ibadah kita agar terhindar dari perbuatan salah dan selalu melakukan kewajiban salat. Nilai pendidikan karakter jujur dalam novel ini terdapat 1 kutipan yang dilakukan oleh Wangsa. Dalam kutipan novel tersebut mengajarkan kita untuk tetap berkata jujur dan tidak boleh berbohong. Nilai pendidikan karakter disiplin dalam novel ini terdapat 1 kutipan yang dilakukan Wangsa. Yang selalu membersihkan kadang sapinya setiap pulang sekolah. Nilai pendidikan karakter kerja keras dalam novel ini terdapat 2 kutipan yang dilakukan oleh Ibu Wangsa dan Sedo. Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Ibu Wangsa meskipun dia seorang wanita namun dia juga bisa berkerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kita juga bisa belajar dari sosok Sedo, yang tidak pernah mengeluh dalam menghadapi kerasnya hidup. Nilai pendidikan karakter kreatif dalam novel ini terdapat 1 kutipan yang dilakukan oleh Rantu. Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Rantu, karena pikirannya yang kreatif dapat dengan mudah menemukan jalan keluar atas kesulitan yang mereka hadapi. Nilai pendidikan karakter mandiri dalam novel ini terdapat 1 kutipan yang dilakukan oleh Wangsa. Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Wangsa, bahwa kita tidak perlu menunggu disuruh atau diminta orang tua untuk melakukan pekerjaan. Nilai pendidikan demokratis dalam novel ini terdapat 1 kutipan yang dilakukan oleh Tuan Guru. Dalam kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Tuan Guru berani mengeluarkan pendapat jika hal tersebut salah, memang seharusnya kita protes. Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu dalam novel ini terdapat 4 kutipan. Rasa ingin tahu ini dimiliki oleh Wangsa, Sedo, Somat dan Pak Yan. Dari Somat, kita bisa belajar dari Somat dengan rasa keingin tahuan, seseorang akan berupaya untuk mencapai atau menemukan sesuatu. Dari rasa ingin tahu Pak Yan tentang berkebun jagung, kita bisa belajar bagaimana berkebun jagung yang benar. Dari rasa ingin tahu Wangsa kita bisa tahu bahwa, rasa ingin tahu dan semangat belajar akan menjadikan kita generasi yang lebih baik dan akan membuat kita memiliki sifat pantang menyerah dan banyak mendapatkan pengetahuan. Dari Rasa ingin tahu Sedo kita bisa tahu apa itu hukum permintaan, dan dari rasa ingin tahu juga membuat kita mengetahui apa yang tidak kita tahu. Nilai pendidikan karakter bersahabat dalam novel ini

terdapat 2 kutipan yang dilakukan oleh anak-anak kampung Dopu, mereka hampir selalu bersama-sama melakukan pekerjaan dan mereka sangat kompak. Dari kutipan novel tersebut, menggambarkan bahwa bersahabat merupakan perilaku kerja sama dan saling mendukung. Persahabatan yang mereka jalin, juga membuat mereka kompak, dan berhasil mendirikan tugu monas yang terbuat dari bambu tersebut. Nilai pendidikan karakter cinta damai dalam novel ini terdapat 1 kutipan yang dilakukan oleh wak Tede. Dari kutipan novel tersebut, mengajarkan agar kita jangan saling menuduh tanpa bukti itu akan menyebabkan ketidaknyamanan satu sama lain. Nilai pendidikan karakter gemar membaca dalam novel ini terdapat 1 kutipan yang dilakukan oleh Bidal. Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Bidal, dia sangat rajin membaca puisi sehingga dia sampai bisa mengikuti lomba ke Ibu kota. Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan dalam novel ini terdapat 1 kutipan yang dilakukan oleh Muanah. Dari kutipan novel tersebut, kita bisa belajar dari Muanah yang sangat peduli dengan masa depan kampung dan lingkungannya. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam novel ini terdapat 7 kutipan yang dilakukan oleh warga dan anak-anak kampung Dopu. Kita bisa belajar dari warga kampung Dopu yang sangat peduli terhadap sesamanya. tersebut, kita Ibu Wanga dan Wanga bersama teman-temannya mereka sangat peduli terhadap Sedo dan adiknya. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab dalam novel ini terdapat 2 kutipan yang dilakukan oleh Wanga dan Ayah Wanga. Dari Wanga kita belajar bahwa kita tidak boleh menyepelekan pesan yang disampaikan karena itu merupakan tanggung jawab dan dari ayah wanga kita belajar untuk mempertanggungjawabkan atas kesalahan perbuatan kita.

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam *Novel Si Anak Savana* karya Tere Liye ini, dapat menjadi bahan pembelajaran sastra di SMA berupa pembelajaran materi menganalisis pesan dari buku fiksi. Terkait dengan motivasi semangat juang yang tinggi tidak boleh mengeluh menghadapi kerasnya hidup ini, selalu membantu dan peduli terhadap sesama. Hal ini bisa menjadi inspirasi untuk peserta didik dalam hal positif.

V. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, berikut ini saran yang ingin disampaikan peneliti dalam penelitian ini.

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi mahasiswa peneliti sastra dan masyarakat umum agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang nilai pendidikan karakter.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembaca sebagai salah satu bahan apresiasi terhadap karya sastra.

3. Nilai pendidikan karakter yang diteliti dalam penelitian ini dapat menjadi acuan pada penelitian berikutnya dan hal-hal yang belum diangkat dalam penelitian ini dapat dianalisis secara mendalam pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilitika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakrabook.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2003. *Metode Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi. Makalah Pada Diklat Pengkajian Sastra Dan Pengajaran: Perspektif KBK*. Surakarta: UMS
- Anshar, Riri. 2016. *Surga Untuk Ibuku*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo* (Vol. 2, No. 2).
- Dewantara, Ki, Hadjar 1962. *Karya bagian I: Pendidikanana*. Yogyakarta: MLPTS.
- Didipu, Herman. 2013. *Teori Pengkaji Sastra "Sebuah Pengantar"*. Bandung: Mujahid Press.
- Han, Dzikry El. 2014. *Cinta Putih Bumi Papua*. Jakarta: Noura Books. Hidayat, Habib. 2016. *Jiwa Titik Nol*. Malang: Beranda.
- Liye, Tere. 2022. *Si Anak Savana*. Bandung: PT Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Misnawati, M., Linarto, L., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., ... & Asi, Y. E. (2021). *Sexuality Comparison in Novel Eleven Minutes With Tuhan Izinkanlah Aku Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 1-14.
- Muhamimin Azzet, Akhmad. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Musyawir, M. (2022, November). *Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).
- Muhamimin Azzet, Akhmad. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Santiani, S., Poerwadi, P., Misnawati, M., Supriyati, S., & Maya, S. (2022, May). Unsur Mistis Dalam Novel-Novel Karya Neno Crisandi Nelis dan Implikasinya pada Pembelajaran di SMA (Tinjauan Antropologi Sastra). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 106-123).
- Sari, A. R., Usop, L. S., Lonarto, L., Peronika, N. W., & Fauzi, R. (2022, May). Analisis Karakter Tokoh Dalam Novel Aku Mencintainya Mama Karya Fredy S. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 46-59).
- Sari, C. G. N. K., & Arifin, Z. (2021). *Pendidikan Karakter Dalam Novel Kala Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad: Pendekatan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 94-107.
- Sari, S. A. T., Misnawati, M., Rusdiansyah, R., Taufandy, L. A., Maya, S., & Nitiya, R. (2023). *Pancasila Sebagai Entitas Dan Identitas Bangsa Indonesia Dan Perwujudannya Di SMAN 5 Palangka Raya*. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 152-170.
- Stanton. Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Salahudin, Anas dan Alkrieniehie, Irwanto. 2013. *Pendidikan karakter “pendidikan berbasis agama dan budaya”*. Bandung: pustaka setia
- Tillam, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai Untuk Kaum Muda Dewasa* (Terjemahan Risa Pratono). Jakarta: Grasindo.
- Poerwadi, P., Misnawati, M., & Sari, F. M. (2023). *Literary Phenomenology in Ngaju Dayak Folklore*. *Journal of World Science*, 2(2), 261-277.
- Press. Zubaedi. 2012. *Desain pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.